

HUBUNGAN KEKERASAN TERHADAP ANAK DALAM KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH

Kurniati Puji Lestari, Tri Anonim & Dwi Ari Murti W
Politeknik Kesehatan Depkes Semarang

ABSTRAK

Stres ganda dalam keluarga yang disebabkan oleh sedikitnya sumberdaya ekonomi (keluarga miskin), konflik perkawinan, masalah dalam keluarga yang menyangkut kesehatan, pendidikan dan kebutuhan sehari-hari dapat menyebabkan konflik dalam kehidupan anak. Gangguan interaksi sosial anak di tengah masyarakat ataupun sekolah dapat mempengaruhi anak dalam mencapai prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan interaksi antara berbagai faktor tersebut. Situasi Anak Indonesia dari catatan Komnas Perlindungan Anak 2001 adalah 40-50 ribu anak di 12 kota menjadi anak jalanan, 1,6 juta anak menjadi buruh, 21.000 anak menjadi korban eksploitasi seksual, 871 kasus kekerasan terhadap anak, 50% menimpa anak usia dibawah 5 tahun, termasuk korban usia 2,5 tahun. Tetapi nyata-nyata banyak kasus yang melanggar hak-hak anak dengan memperlakukan anak secara tidak benar, namun kurang mendapat perhatian dari publik karena masyarakat masih beranggapan bahwa persoalan ini menjadi masalah intern keluarga.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji hubungan kekerasan terhadap anak dalam keluarga dengan prestasi belajar di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *Case Control Study*. Objek penelitian adalah anak kelas 3 dan 4 SD di SD Perumnas Banyumanik 7-8-14 Semarang tahun ajaran 2009-2010 yang mempunyai prestasi belajar dibawah rata-rata kelas sebagai kasus dan anak dengan prestasi belajar diatas rata-rata kelas sebagai kontrol. Besar sampel sebanyak 54 kasus dan 54 kontrol. Variabel bebas adalah kekerasan terhadap anak dalam keluarga sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Variabel luar adalah latar belakang pendidikan ibu, pengeluaran pendapatan keluarga dan jumlah absen dalam satu bulan. Analisis data secara bertahap, yaitu : 1) Analisis Univariat dilakukan dengan uji statistik deskriptif; 2) Analisis Bivariat dengan uji statistik Chi Square; 3) Analisis Multivariat dengan analisa Regresi Logistik.

Hasil penelitian ini menggambarkan variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) siswa yang mengalami kekerasan tinggi memiliki risiko 14,5 kali lebih besar memiliki prestasi belajar kurang dibanding dengan siswa yang mengalami kekerasan rendah (CI 95%: 2.78-75.5).

Kekerasan Tinggi berupa kekerasan fisik, emosional, verbal dan seksual adalah resiko terjadinya prestasi belajar dibawah rata-rata.

Kata kunci : Child's abuse, school achievement.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Prestasi belajar yang

dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi

belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Chao di China pada tahun 1994 dan Wilson yang melakukan penelitian pada tahun 1995 (Hetherington & Parke, 1999) di Amerika memberikan gambaran bahwa gaya pengasuhan anak mempunyai dampak bagi prestasi akademik dan tingkat kemampuan sosialisasi anak di tingkat dasar dibanding saat anak telah berada pada pendidikan tingkat lanjut. Stres ganda dalam keluarga yang disebabkan oleh sedikitnya sumber daya ekonomi (keluarga miskin), konflik perkawinan, masalah dalam keluarga yang menyangkut kesehatan, pendidikan dan kebutuhan sehari-hari dapat menyebabkan konflik dalam kehidupan anak dalam sosialisasinya.

Kekerasan terhadap anak, atau lebih populer disebut dengan *child abuse* pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan berbagai bentuk perlakuan salah yang dialami anak-anak seperti peristiwa perlukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang, yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.³ Dilihat dari tempat terjadinya kekerasan, hampir 68 persen terjadi di lingkungan tempat tinggal korban. Hal ini signifikan dengan tingginya pelaku kekerasan seksual yaitu tetangga sendiri atau anggota keluarga anak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa anak tidak aman dimanapun, dan terhadap siapapun. Dan berdasarkan cara melakukan kekerasan melalui pemeriksaan fisik yaitu 43 kasus seperti pemukulan, menyeret dan mencekik. Yang memprihatinkan pada sepanjang tengah tahun ini, kekerasan fisik banyak menimpa anak baru lahir sebanyak 21 anak dari 28 anak usia balita yang menjadi korban.

Di indikasikan bahwa pelaku adalah ibu atau orang tua dikarenakan kehamilan yang tidak dikehendaki atau malu.

Situasi Anak Indonesia dari catatan Komnas Perlindungan Anak 2001 adalah 40-50 ribu anak di 12 kota menjadi anak jalanan, 1,6 juta anak menjadi buruh yang dilaporkan BPS 1998 (LRC-KJHAM Semarang, 2003), 21.000 anak menjadi korban eksploitasi seksual, 871 kasus kekerasan terhadap anak, 50 persen menimpa anak usia dibawah 5 tahun, termasuk korban usia 2,5 tahun. Kebanyakan masyarakat masih beranggapan bahwa persoalan ini menjadi masalah intern keluarga. Peristiwa perlakuan salah terhadap anak baru menarik perhatian jika menelan korban.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengkaji hubungan antara perilaku kekerasan orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan mengetahui karakteristik siswa (umur, nilai, pengetahuan, pendapatan keluarga, dan tungkat pendidikan ibu), bentuk kekerasan orang tua (kekerasan fisik, kekerasan verbal, kekerasan emosional, dan kekerasan seksual) terhadap siswa serta mengetahui hubungan antara kekerasan dengan prestasi belajar siswa, setelah dikontrol oleh frekuensi absen, tingkat pendidikan ibu dan pengeluaran pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan menggunakan jenis rancangan *Case Control Study*, yaitu mengkaji hubungan antara kekerasan terhadap anak dalam keluarga (variabel bebas) dengan prestasi belajar anak di sekolah (variabel terikat). Objek penelitian ini adalah mengidentifikasi kelompok anak dengan kekerasan terhadap anak dalam keluarga atau efek (kasus) dan kelompok tanpa efek (kontrol).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Semarang yaitu SD Perumnas Banyumanik 07-08-14 Semarang. Populasi penelitian adalah siswa

dengan prestasi belajar dibawah rata-rata kelas yang duduk di kelas 3 dan 4 tahun ajaran 2009-2010. Dari populasi yang ada ditentukan subjek secara *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah sebagai berikut: 1) siswa SD kelas 2 dan 3; 2) siswa dengan nilai di bawah rata-rata kelas; 3) bertempat tinggal di Semarang; 4) bersedia untuk dijadikan subjek penelitian. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah sebagai berikut : 1) siswa yang sering menderita sakit; 2) pada saat kelas 2 dan 3 merupakan siswa pindahan dari sekolah ataupun daerah lain. 3) meninggal dunia pada saat penelitian; 4) pindah alamat ke luar wilayah Kota Semarang.

Berdasarkan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0.05$) dengan perkiraan *Odd's Ratio* (OR) sebesar 3 (Diaz, 1997) dan perkiraan proporsi pada kelompok kontrol sebesar 0,43, dengan *power* 80 persen ($\beta = 0,20$), jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 54 kasus dan kontrol 54 kontrol, dengan pemadanan (*matching*) level kelas.

Setelah data terkumpul dan diolah secara kuantitatif melalui *editing*, *coding* dan *entry data*. Data tersebut kemudian diolah komputerisasi, kemudian dianalisis univariat serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat tanpa pengendalian dengan menghitung uji statistik *chi square* dan analisis *multivariate*, yaitu mengukur secara bersama-sama variabel terikat, variabel bebas dan variabel luar dengan menggunakan analisis regresi

logistic (Multiple Logistic Regression) untuk mengetahui apakah hubungan variabel terikat dan variabel bebas dipengaruhi oleh variabel luar atau tidak.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Rerata usia pada kelompok kasus adalah 8 tahun sedangkan rerata usia pada kelompok kontrol adalah 9 tahun. Nilai rerata pada semester genap tahun ajaran 2009 – 2010 pada kelompok kasus adalah 7 dan nilai rerata pada kelompok kontrol pada semester dan tahun ajaran yang sama adalah 8. Sedangkan rerata pengeluaran perkeluarga selama satu bulan pada kelompok kasus terlihat lebih rendah dibanding dengan kelompok kontrol.

Kelompok kasus 77.8% memiliki tingkat pendidikan menengah keatas. sedangkan pada kelompok kontrol 88.9% memiliki tingkat pendidikan menengah keatas. Demikian juga sebaliknya pada kelompok kasus, 22.2% memiliki tingkat pendidikan dasar, sedangkan pada kelompok kontrol, 11.1% memiliki tingkat pendidikan dasar.

Analisis Bivariat

Dari hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa dari berbagai bentuk kekerasan yang dilakukan terhadap anak, bentuk kekerasan yang masih sering dilakukan orang tua terhadap anak adalah kekerasan fisik, sedangkan kekerasan seksual hampir tidak pernah dilakukan baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol. Hal ini tergambar dari skor rata-rata dari berbagai bentuk kekerasan, seperti tercantum pada tabel di bawah ini :

Perbandingan Rerata Skor Kekerasan Fisik, Skor Kekerasan Verbal, Skor Kekerasan Emosional, dan Skor Kekerasan Seksual Antara Kasus dan Kontrol

Karakteristik Siswa	Kasus		Kontrol		Total	
	n	Mean	n	Mean	n	Mean
Skor Kekerasan Fisik	54	7.65±3.61	54	4.04±2.63	108	5.84±3.63
Skor Kekerasan Verbal	54	5.91±2.67	54	5.91±2.67	108	5.91±2.66
Skor Kekerasan Emosional	54	4.33±3.37	54	4.33±3.37	108	4.33±3.35
Skor Kekerasan Seksual	54	0.52±0.88	54	0.39±0.92	108	0.45±0.90

Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabulasi silang matching antara kasus dan kontrol seperti tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabulasi Silang Matching Proporsi Kategori Kekerasan Antara Kasus dan Kontrol

		Kategori kekerasan pada kontrol		Total
		Kekerasan tinggi	Kekerasan rendah	
Kategori kekerasan pada kasus	Kekerasan tinggi	9	29	38 70.4%
	Kekerasan rendah	2	14	16 29.6%
Total		11 20.4%	43 79.6%	54 100.0%

Dari tabel 2 dapat dilakukan perhitungan ukuran asosiasi, dalam bentuk Ratio Odds (OR), dengan formula sbb:

$$OR = \frac{b}{c} = \frac{29}{2} = 14,5$$

Untuk melihat kemaknaan OR tersebut maka dilakukan perhitungan estimasi OR di populasi dengan derajat kepercayaan 95%, dengan langkah-langkah sbb:

$$V = \frac{1}{a} + \frac{1}{b} + \frac{1}{c} + \frac{1}{d}$$

$$= \frac{1}{9} + \frac{1}{29} + \frac{1}{2} + \frac{1}{14} = 0,71$$

$$CI\ 95\% = OR \cdot e^{\pm z \cdot \sqrt{V}}$$

$$= 14,5 \cdot e^{\pm 1,65} = (2,78 ; 75,5)$$

Hasil perhitungan tersebut menghasilkan estimasi OR di populasi yang tidak melampaui angka 1 (OR: 2.78-75.5). Angka ini memberikan arti bahwa siswa yang mengalami kekerasan tinggi memiliki risiko 14,5 kali lebih besar untuk menjadi kasus (prestasi kurang) dibandingkan dengan siswa yang mengalami kekerasan rendah (CI 95%: 2.78-75.5).

Lebih detail lagi, untuk melihat hubungan antara perilaku kekerasan orang tua dengan prestasi siswa, dapat dilakukan perhitungan *impact fraction*, dalam bentuk ukuran *Attributable Fraction of Exposure (AFE)*, *Attributable number (a*)*, dan *Attributable Fraction (AF)*, dengan formula sbb:

$$AFE = (OR-1)/OR$$

$$AFE = (14.5-1)/14.5$$

$$AFE = 0.93\ (93\%)$$

Angka ini memberikan arti bahwa 93% kasus pada kelompok yang memperoleh kekerasan tinggi terjadi akibat adanya kekerasan tinggi.

$$a^* = AFE \times a$$

$$a^* = 0.93 \times 9$$

$$a^* = 8$$

Angka ini memberi arti bahwa 8 kasus pada kelompok yang mengalami kekerasan tinggi dapat dikurangi jika perilaku kekerasan orang tua dibuat rendah.

$$AF = a/(a+b) \times AFE$$

$$AF = 9/(9+2) \times 0.93$$

$$AF = 0.76\ (76\%)$$

Angka ini memberi arti bahwa 76% dari seluruh kasus dapat dikurangi

jika perilaku kekerasan orang tua dibuat rendah.

Analisis Multivariat

Prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku kekerasan orang tua, namun antara lain juga dipengaruhi oleh frekuensi absen di sekolah karena sakit, tingkat

pendidikan ibu, dan pengeluaran pendapatan keluarga per bulan. Untuk melakukan kontrol terhadap ketiga variabel tersebut, maka telah dilakukan kontrol dengan analisis menggunakan *regresi logistic* ganda, yang hasilnya seperti tertuang pada tabel di bawah ini :

Hasil analisis *regresi logistic* ganda hubungan kekerasan, Frekuensi absen, pendidikan ibu dan pengeluaran pendapatan perbulan dengan prestasi belajar

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	95 % C.I. Exp. (B)	
				lower	upper
Kekerasan:					
Kekerasan tinggi	2.53	0.000	12.521	4.644	33.76
Frekuensi Absensi:					
Sering absen	0.78	0.128	2.179	0.799	5.94
Pendidikan Ibu:					
Pendidikan Dasar	0.46	0.491	1.590	0.424	5.96
Pengeluaran Pendapatan:					
Pendapatan kurang	-.052	0.916	0.950	0.363	2.485
Constant	-1.42	0.004	0.243		

Dari hasil analisis multivariate tersebut terlihat bahwa hubungan antara kekerasan dengan prestasi belajar siswa setelah dilakukan kontrol terhadap frekuensi absen, tingkat pendidikan ibu dan pengeluaran pendapatan perbulan menghasilkan OR sebesar 12.5 (CI 95%: 4.6-33.7). Angka ini memberikan arti bahwa siswa yang mengalami kekerasan tinggi memiliki risiko 12,5 kali lebih besar untuk menjadi kasus (prestasi belajar kurang) dibandingkan dengan siswa yang mengalami kekerasan rendah (CI 95%: 4.6-33.7).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan teori Siklus Ketidakberuntungan (*Cyclus of Disadvantage*),² yaitu untuk mengetahui kondisi ekonomi yang buruk disertai tekanan dalam keluarga dapat menciptakan konflik dalam keluarga sehingga menimbulkan kekerasan orang tua kepada anaknya yang mengakibatkan masalah adaptasi lingkungan anak terhadap lingkungan yang dilihat dari prestasi belajar di sekolah.

1. Kekerasan yang Dilakukan oleh Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Dibawah Rata-rata di Sekolah.

Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dapat berupa kekerasan fisik, verbal, emosional dan seksual dan telah dianalisis mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak di bawah rata-rata di sekolah. Secara statistik variabel tersebut terbukti menunjukkan hubungan yang bermakna baik pada tahap bivariat (tabel 2) maupun pada tahap multivariat (tabel 3). Anak yang mengalami kekerasan tinggi memiliki risiko 14,5 kali lebih besar untuk menjadi kasus (prestasi kurang) dibandingkan dengan siswa yang mengalami kekerasan rendah (CI 95%: 2.78-75.5).

Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dapat meningkatkan kejadian prestasi belajar di bawah rata-rata kelas . Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chao di China pada tahun 1994 , dan Wilson pada tahun 1995 di Amerika memberikan gambaran bahwa gaya pengasuhan anak mempunyai dampak bagi prestasi akademik dan tingkat kemampuan sosialisasi anak di tingkat dasar.²

Pada penghitungan *impact fraction*, dalam bentuk ukuran *Attributable Fraction of Exposure (AFE)*, *Attributable number (a*)*, dan *Attributable Fraction (AF)*, diketahui

bahwa kejadian pretasi belajar dibawah rata-rata dapat dikurangi jika orang tua melakukan kekerasan rendah atau tidak melakukan kekerasan pada anaknya.

2. Kekerasan yang dilakukan oleh keluarga yang telah dikontrol jumlah absen dalam satu bulan, latar belakang pendidikan ibu dan pengeluaran keluarga terhadap prestasi belajar dibawah rata-rata di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis multivariat (tabel 3) ternyata pendidikan ibu, pengeluaran keluarga perbulan dan jumlah absensi dalam satu bulan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar di bawah rata-rata kelas. Hal ini dapat diinterpretasi bahwa jumlah absen dalam satu bulan ($OR=2.179$; $0.799<OR<5.942$), pendidikan ibu ($OR=1.590$; $0.424<OR<5.957$), dan jumlah pengeluaran keluarga per bulan ($OR=0.950$; $0.363<OR<2.485$) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar di bawah rata-rata kelas.

Tetapi dari hasil analisis dapat diketahui bahwa anak yang sering absen mempunyai resiko prestasi belajar dibawah rata-rata sebesar 2 kali di banding dengan anak yang jarang absen. Seperti yang telah diteliti oleh Diaz A. MD dan Simantov, Elizabeth pada tahun 2002 tentang efek kekerasan pada kesehatan menjelaskan anak mempunyai resiko penurunan kesehatan 2 kali akibat kekerasan yang dilakukan orangtua di banding anak yang tidak mendapat kekerasan(95% CI 2,07; 1,14 <OR< 3,74).¹¹ Hal ini sesuai dengan tinjauan teori yang di tulis oleh McLoyd dan koleganya tahun 1992¹², bahwa keluarga yang depresi menjadi kasar terhadap anak mereka dan menyebabkan anak sulit beradaptasi terhadap masalah yang dihadapi, anak menjadi banyak memiliki masalah yang kompleks dalam bersosialisasi baik dilingkungan sekolah maupun pergaulannya. Anak yang mendapat perlakuan kasar dari orang tua, kurang mendapat pengakuan dan sering diperlakukan tidak adil

membuat anak sering murung dan tidak napsu makan sehingga resiko untuk penurunan status kesehatan sangat besar.

Dari hasil analisis pada tabel 3 juga dapat diketahui bahwa ibu dengan latar belakang pendidikan rendah mempunyai resiko 2 kali anak dengan prestasi relajar dibawah rata-rata dibanding dengan ibu yang memiliki latar belakang pendidikan menengah atau tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Hetherington & Parkes, 1999 bahwa faktor yang dapat menyebabkan perilaku kekerasan pada anak tidak hanya satu faktor saja, tetapi beberapa faktor yang berkontribusi seperti kondisi pernikahan, intelegensi orang tua serta koping orangtua dalam menghadapi masalah keluarga.² Pada penelitian Emily PM. Dan Rena LR pada tahun 2000 tentang Sikap orang tua terhadap prestasi belajar anak menjelaskan ada hubungan bermakna antara latar belakang pendidikan orang tua tinggi dengan motivasi relajar anak ($r=0.27$, $p<0.05$).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kekerasan terhadap prestasi relajar di sekolah, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki prestasi belajar dibawah rata-rata memiliki karakteristik pengeluaran pendapatan keluarga dalam satu bulan sebesar Rp. 1.187.360 dan sedangkan pada kelompok kontrol sebesar Rp. 1.262.685 dan tingkat pendidikan ibu baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol mayoritas menengah atas, sedangkan frekuensi absen dalam satu bulan baik pada kelompok kasus maupun kontrol sekitar 1-2 hari.

Kekerasan tinggi merupakan factor yang berperan terhadap prestasi relajar di bawah rata-rata, bentuk kekerasan yang sering dilakukan oleh orang tua adalah kekerasan fisik, sedangkan kekerasan seksual adalah bentuk kekerasan yang jarang dilakukan oleh orang tua. Prestasi belajar siswa sangat

dipengaruhi oleh perilaku kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak, siswa yang mengalami kekerasan tinggi memiliki risiko 14,5 kali lebih besar untuk menjadi kasus (prestasi kurang) dibandingkan dengan siswa yang mengalami kekerasan rendah (CI 95%: 2.78-75.5). Dan setelah dilakukan kontrol terhadap frekuensi absen, tingkat pendidikan ibu dan pengeluaran pendapatan perbulan siswa yang mengalami kekerasan tinggi memiliki risiko 12,5 kali lebih besar untuk menjadi kasus (prestasi belajar kurang) dibandingkan dengan siswa yang mengalami kekerasan rendah (CI 95%: 4.6-33.7). Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut 1) siswa yang mendapat kekerasan tinggi dari keluarga memiliki resiko prestasi belajar dibawah rata-rata, sehingga dibutuhkan konseling bagi siswa dan orangtua untuk mengidentifikasi faktor penyebab. 2) kekerasan dalam bentuk keasukaraan fisik sering dilakukan oleh keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, sehingga dibutuhkan pertemuan secara berkala dengan orangtua siswa tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) Kekerasan yang dilakukan keluarga berperan terhadap prestasi belajar siswa dibawah rata-rata, untuk itu perlu segera diberlakukan Konvensi Hak-hak Anak dan UU yang melindungi hak anak terhadap kekerasan agar menurunkan angka kejadian kekerasan terhadap anak dan 4) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan kekerasan yang dilakukan keluarga dengan perilaku anak dalam proses adaptasi atau sosialisasi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Usman U. M., Setiawati, L., 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
 Hetherington, E.M., Parke, R.D., 1999, *Child Psychology: A*

Contemporary Viewpoint, Mc. Graw-Hill College, New York, San Fransisco.
 Sigit, 2002, "Kekerasan Terhadap Anak di Jawa Tengah periode Januari-Juni 2001", Peran, LPA, 7 : 20-29, Semarang.
 LRC-KJHAM Semarang, 2003, "Laporan Publik Fakta Kekerasan Berbasis jender di Jawa Tengah", Dokumen LRC-KJHAM Semarang
 Peran, 2001, " 35 Kasus Kekerasan Seksual di LPA Jateng", Peran, LPA, 6: 25-26, Semarang
 Kalingga, 2002, "Undang-undang Perlindungan Anak-hak Anak", Kalingga, 5 (1) : 2-10, Sumatra Utara
 Gordis, L., 2000, *Epidemiology*, Second Edition, W.B Saunders Company, Philadelphia.
 Aday, L.A., 1996, *Designing and Conducting Health Survey: A Comprehensive Guide*, Second Edition, Jossey-Bass Pub, San Fransisco.
 Program Pascasarjana UGM, 2001, *Petunjuk Penulisan Usulan penelitian dan tesis*, Yogyakarta
 Diaz, A., Simantov, E., Rickert, V.I., 2002, "Effect of a National Survey", *Arch Pediatr Adolesc Med*. New York, 156 : 811-817, Available : www.archepediatrics.com
 McGrath, E.P., Repetti, R.L., 2000, *Mother's and Father's attitudes Toward Their Children's Academic Performance and Children's Perceptions of Their Academic Competence*, *Journal of Youth an Adolescence*, 29 : 6, California, e-mail : emegrath@ucia.edu.
 Hanum, 2002, "4 Prinsip Dasar Pelaksanaan Konveksi hak-hak Anak"" Kalingga Sumatra Utara.
 MIF, Baihaqi, Rakhmat, J., 1998, *Anak Indonesia Teraniaya : Potret buram anak bangsa*, PT remaja Rosdakarya, Bandung
 Rostiyah, NK, 1982, *Masalah-masalah ilmu Keguruan*, PT. Bina Aksara, Jakarta

